

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Adhyaksa I Jambi berdiri sejak tahun 1970, terletak di jalan Urif Sumoharjo No. 33 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Sungai Putri Kota Jambi. Sekolah dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi ini memiliki konstruksi bangunan permanen dengan jumlah kelas sampai saat ini sebanyak 19 kelas dan memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 18 rombongan belajar yang digunakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 420 orang dan telah mendapatkan akreditasi A.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian yang berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti maupun pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih teratur. Adapun objek dalam penelitian ini meliputi persepsi guru dan siswa terhadap dampak pembelajaran secara daring dimasa pandemi *covid-19* kelas IV a di sekolah dasar.

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi

4.1.3.1 Visi sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beriman, bertaqwa, bermutu dan berbudaya.

4.1.3.2 Misi sekolah

1. Melaksanakan pendidikan agama seutuhnya guna membentuk siswa yang berilmu, bertakwa, berakhlak mulia sejak usia dini.
2. Menjadikan SD Adhyaksa Jambi sebagai sekolah pembaharu pendidikan yang inovatif.
3. Mencerdaskan siswa, membekali keterampilan dan menguasai IPTEK serta mengembangkan mutu sumber daya manusia.
4. Membentuk guru dan siswa yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, berbudaya sehat, disiplin, dan Tanggung jawab.
5. Membudayakan sekolah bersih, sehat dan hijau dalam upaya menuju sekolah BERBUDAYA dan BERMUTU.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan baik. adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung sekolah	1	Baik
2.	Ruang teknologi informasi dan komunikasi (tik) sd	1 Ruang	Permanen
3.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Permanen
4.	Ruang majelis guru	1 Ruang	Permanen
5.	Ruang kelas	19 Lokal	Permanen
6.	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Permanen
7.	Ruang uks	1 Ruang	Permanen
8.	Kantin kejujuran	1 Ruang	Permanen
9.	Wc sekolah	11 Buah	Permanen
10	Lapangan	1	Permanen

4.2 Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Adhyasa I Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021. Subjek penelitian ini guru dan 3 siswa kelas VI A. Fokus penelitian ini adalah persepsi guru dan siswa terhadap dampak pembelajaran secara daring pada masa pandemik covid-19 kelas VI A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi. Hasil temuan penelitian kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Pengumpulan data diambil melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan saat peneliti melakukan pra penelitian pada bulan September- Oktober 2020, dan melakukan penelitian pada

tanggal 4 November- 4 Desember 2020. Selain observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan 3 siswa, yang didukung dengan foto, video, dan rekaman. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan dilapangan selama proses penelitian.

4.2.1. Dampak Negatif Pembelajaran Secara Daring Bagi Guru

Kehadiran *covid-19* menunjukkan ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Padahal, dengan dukungan infrastruktur digital yang baik, pembelajaran daring dapat mendistribusikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental yang menyebabkan mereka harus tinggal di rumah, juga akan memperoleh layanan pendidikan yang layak seperti siswa lainnya. Kondisi guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring.

Observasi yang dilakukan di SDS Adhyaksa I Kota Jambi. Dimana sudah terdampak libur panjang akibat pandemic covid-19. Sehingga guru sekolah dasar harus lebih ekstra lagi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dan guru dapat menyesuaikan dengan adaptasi yang baru dimana adanya peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini mengakibatkan akan terdampaknya nilai akademik dan psikologis siswa. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu: Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi, Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal. Pada dampak negatif yang ditimbulkan

dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini yang pertama mengenai keterbatasan penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi oleh guru yaitu pada hasil observasi peneliti melihat guru memberikan tugas lewat *WA Group* saja kemudian mengirim video pembelajaran sehingga siswa harus mengirim tugas lewat WA dan mengakibatkan HP guru menjadi lelet. Dan juga *HandPhone* yang digunakan guru memiliki keterbatasan memori sehingga cepat penuh. Informan G menyatakan bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah membuat pembelajaran menjadi tidak efektif hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan guru dalam wawancara mengenai dampak pembelajaran secara daring yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi yaitu :

“Pendapat saya adalah Pembelajaran daring ini juga memberikan sisi positifnya karena inilah solusi yang baik disaat ada pandemic covid-19 ini dimana sekolah tidak boleh tatap muka dan harus menjaga protocol kesehatan . walaupun ada kekurangannya didalam pelaksanaannya kita harus menjalaninya dengan ikhlas dan senang hati agar siswa juga merasa senang dalam pembelajaran walaupun siswa seringkali merasa bosan. Saya sebagai gurubisa memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan misalnya seperti pembelajaran dilakukan via zoom, videocall, dan memberikan materi lewat video. Tetapi dengan keterbatasan saya dalam menggunakan teknologi pintar seringkali membuat saya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini.”
(Saidah, S.Pd, 9 November 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu kepada guru, maka peneliti melihat bahwa pengetahuan tentang Teknologi , Informasi,dan Komunikasi di kelas ini masih kurang dan terkendala. Hal ini dilihat dari tanggapan Guru kelas VI A yang belum begitu memahami tentang penggunaan internet dan hanya menggunakan via *WhatsApp*, sedangkan via *zoom* hanya sesekali saja. Padahal banyak *platform* yang mendukung secara

gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring . Sumber belajar juga dari buku sekolah saja. Guru mengatakan sedikit kewalahan saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dikarenakan sulit dalam mengaplikasikannya. Penggunaan *platform* tersebut belum juga efektif, karena keterbatasan sarana dan prasarana sebagian siswa kurang memadai. Hal ini dilihat dari tanggapan guru mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai.

“Kendala yang saya temui yaitu saya kesulitan didalam pemeriksaan tugas-tugas yang telah siswa kumpulkan kepada saya. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana khususnya handphone saya yang kurang memadai, saya juga sedikit kesulitan dengan membagi waktu misalnya dalam memberikan tugas, menyiapkan materi, penilaian dan evaluasi, serta administrasinya..” (Saidah, S.Pd, 9 November 2020)

Peneliti melihat bagaimana sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Peneliti melihat sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti wifi dan pemerintah menyediakan kuota gratis bagis guru dan siswa serta guru diberikan pelatihan dalam penggunaan komputer maupun HandPhone. Namun tetap saja guru mengalami kesulitan dan terkendala didalam penggunaannya. Tidak bagi guru saja orangtua siswa pun memiliki keterbatasan fasilitas didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring..

Selain itu ada pula kendala mengenai akses Internet yang terbatas yaitu Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media pembelajaran secara daring. Dalam kondisi lapangan dimana

guru memiliki keterbatasan dalam akses internet yang diakibatkan oleh jaringan yang lambat dan kuota. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan guru dalam wawancara kepada guru yaitu:

“Iya tentu saja ada kendala dengan sinyal internet. Misalnya seperti jaringan lelet apalagi jika mati lampu. Selain itu juga ada keterbatasan dalam membeli kuota internet. Sehingga saya kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran selain itu juga saya kesulitan dalam mengoreksi tugas-tugas dari siswa.” (Saidah, S.Pd, 9 November 2020)

Dari tanggapan guru mengenai akses internet yang terbatas didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat pembelajaran secara daring ini tidak efektif. Tidak bagi guru saja orangtua siswa pun memiliki keterbatasan fasilitas didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Banyak faktor yang menyebabkan seperti faktor ekonomi, faktor usia, dan sumber daya manusia. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Kondisi ekonomi guru pun terkadang mengalami kesulitan. Kesejahteraan guru yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini. Sehingga kendala-kendala yang telah dijelaskan dapat mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal oleh guru karena keterbatasan situasi dan kondisi. Adapaun tanggapan dari guru dalam wawancara yaitu:

“Pada umumnya siswa sudah memahami ketika guru memberikan materi mereka juga bisa belajar dengan menonton video di youtube maupun di berbagai artikel terkait materi. Tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti malas belajar, keasyikan bermain bersama teman sehingga lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta kurangnya bimbingan orang tua. Karena orangtua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian kepada perkembangan siswa juga membuat saya kesulitan dalam penyampaian materi. Selain itu juga saya belum melek teknologi karena faktor usia. Peralihan pembelajaran tatap muka menjadi secara daring ini membuat saya juga sedikit kerepotan apalagi dalam keterbatasan dalam penggunaan teknologi.” (Saidah, S.Pd, 12 November 2020)

Dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemic *covid-19* mengenai keterbatasan dalam penyampaian materi. Menurut tanggapan guru, guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi seperti misalnya kurangnya melek teknologi guru terhadap penggunaan *gawai* khususnya *handphone*. dan juga ada factor dari orangtua kurangnya perhatian serta bimbingan kepada siswa dirumah sehingga membuat guru kesulitan dalam mengontrol perkembangan belajar siswa dikelas VI A. hal itu diakibatkan dengan adanya sebagian orangtua siswa yang sibuk bekerja dan pulang kerumah sore hari dan bahkan ada yang pulangny malam hari. Ditambah lagi dengan siswa yang menggunakan *handphone* orangtuanya dan harus menunggu orangtuanya pulang dari kerja. Selain itu juga orangtua siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru sehingga belajar siswa menjadi terhambat yang membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang guru sampaikan terhadap siswa.

Dengan banyaknya kendala-kendala ataupun kesulitan yang guru rasakan selama pembelajaran secara daring ini tidak membuat guru menyererah begitu saja, hal ini membuat guru merasa mempunyai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selain itu membuat guru dan siswa termotivasi dan tetap antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring.

4.2.2 Dampak Positif Pembelajaran Secara Daring Pada Guru

Selain dari banyaknya kendala atau permasalahan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemic *covid-19*, adapula

dampak positif atau keuntungannya yaitu : Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, Para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, Guru dibiasakan menggunakan teknologi pintar.

Dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini khususnya pada penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dapat membuat bertambahnya wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal ini juga dapat dilihat dari tanggapan guru mengenai hal tersebut didalam wawancara peneliti dengan guru kelas VI A yaitu :

“Iya ada, yang pertama untu menambang ilmu pengetahuan mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan menambah ilmu mengenai penggunaan internet. Walaupun banyak kesulitan yang saya rasakan. Saya juga mendapatkan ilmu mengenai penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi.” (Saidah, S.Pd, 12 November 2020)

Dari tanggapan guru terhadap dampak positif mengenai pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam dapat dilihat bahwa guru merasa bertambahnya wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi khususnya *handphone*, dengan adanya pandemic *covid-19* ini pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menambah wawasan mengenai penggunaan internet, dengan seiring berjalan waktu lambat laun guru juga akan memahami penggunaan teknologi khususnya mengenai internet dan penggunaan *handphone*. hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa gurupun akan lebih kreatif

lagi dalam mendesain pembelajaran. Sehingga hal ini dapat membuat guru lebih kreatif lagi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. hal ini dapat dilihat dari tanggapan guru dalam wawancara kepada guru yaitu :

“Menurut saya kurang efisien, karena materi yang disampaikan juga harus ada targetnya. Jadi menurut saya dengan menggunakan system pembelajaran daring masih kurang maksimal, Didalam pelaksanaannya siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. sebagian materi sudah bisa diterima dan tersampaikan dengan baik sesuai keadaan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Tetapi hal itu juga membuat saya termotivasi dalam mendesain pembelajaran agar siswa tetap bersemangat dalam belajarnya. Seperti saya membuat video pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.” (Saidah, S.Pd, 9 November 2020)

Disamping itu guru tetap berusaha dan mengupayakan selalu memberikan motivasi ke siswa serta memberikan pembelajaran via video pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru tetap mengupayakan dapat mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga diharapkan didalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan. Informasi yang diberikan informan juga sesuai dengan keadaan dilapangan yang telah diamati peneliti. Tidak hanya guru saja siswa pun juga akan kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan tanggapan guru mengenai perkembangan belajar siswa cenderung lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Hal ini dilihat dari tanggapan guru dari wawancara dengan peneliti yaitu :

“Selain itu juga membuat siswa menjadi belajar mandiri dirumah hal itu membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang akan diberikan. Selain itu juga siswa lebih kreatif dan produktif misalnya seperti hal menggambar, melukis, membuat poster. Para siswa melihat contoh dari beberapa artikel dan youtube. Hal itu juga membantu perkembangan belajar siswa meskipun terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang siswa rasakan.” (Saidah, S.Pd, 16 November 2020)

Dari tanggapan mengenai dampak positif mengenai perkembangan siswa yang cenderung lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab siswa sudah terlihat perkembangannya. Walaupun banyak kendala siswa tetap semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti lebih kreatif dalam membuat poster, melukis, menggambar, dan lain-lain. Pembelajaran secara daring ini membuat siswa belajar lebih giat dan mandiri sehingga dapat membuka pola pikir siswa didalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran secara daring ini lebih mengajarkan kita untuk tetap bersyukur dan menerima dengan ikhlas, menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat juga dapat membantu mengurangi beban didalam pembelajaran. Pembelajaran daring juga lebih praktis bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, hal ini dapat dilihat dari tanggapan guru mengenai keuntungan pembelajaran secara daring yaitu :

“Kemudian pembelajaran bisa dilakukan dimana pun dan kapanpun, sehingga lebih praktis, belajar sambil bermain dapat mengurangi stress pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. dan dapat terhindar dari bahaya virus corona. Belajar dirumah dapat mengurangi penyebaran *covid-19* Belajar bisa dengan lebih santai.” (Saidah, S.Pd, 12 November 2020)

Dari tanggapan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa lebih santai, praktis, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Misalnya seperti guru dapat mengoreksi tugas siswa di pagi hari, sore hari, maupun malam hari. Penyampaian materi juga lebih santai. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini membuat guru terbiasa menggunakan teknologi pintar dalam segi hal positif. Hal ini dilihat dari tanggapan guru yaitu :

“Belum maksimal menurut saya. Ada beberapa siswa yang bisa menyerap materi dengan baik disaat pelaksanaan pembelajaran secara daring dan ada siswa yang lambat. Namun system pembelajaran secara daring ini dapat membiasakan baik

guru maupun siswa dalam penggunaan teknologi canggih. Keuntungannya seperti dapat menambah wawasan mengenai pemahaman tentang teknologi kemudian juga membiasakan siswa belajar melalui internet. Semakin banyak sumber belajar semakin bagus untuk perkembangan belajar siswa.” (Saidah, S.Pd, 12 November 2020)

Dampak positif yang ditimbulkan dari pembelajaran secara daring ini tentang terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pintar dalam hal positif dapat dilihat bahwa menurut guru pembelajaran daring ini membuat siswa terbiasa dalam penggunaannya misalnya seperti siswa belajar dari youtube, mencari jawaban di internet dan lain-lain. Sehingga dapat menambah wawasan terhadap penggunaan teknologi pintar dalam hal yang positif..

4.2.3. Dampak Negatif Pembelajaran Secara Daring pada Siswa

Kehadiran *covid-19* menunjukkan ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Padahal, dengan dukungan infrastruktur digital yang baik, pembelajaran daring dapat mendistribusikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental yang menyebabkan mereka harus tinggal di rumah, juga akan memperoleh layanan pendidikan yang layak seperti siswa lainnya. Dampak negatif yaitu: Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi dan Siswa, Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi, Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, mengakibatkan kurangnya pemahaman materi. Siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru yang memiliki keterbatasan dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Observasi yang dilakukan di SDS Adhyaksa I Kota Jambi. Dimana disini sudah terdampak libur panjang akibat pandemic covid-19. Sehingga siswa sekolah

dasar harus belajar mandiri dirumah masing-masing. Hal ini mengakibatkan akan terdampaknya nilai akademik dan psikologis siswa. Pada dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini yang pertama mengenai keterbatasan penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi oleh siswa yaitu pada hasil observasi peneliti melihat siswa diberikan tugas lewat *WA Group* saja kemudian tugas siswa dikirim melalui *whatsapp* dalam bentuk gambar atau photo sehingga mengakibatkan *HandPhone* guru menjadi cepat penuh memorinya. Dan juga *HandPhone* yang digunakan siswa memiliki keterbatasan baik orangtua maupun siswa ada yang paham dalam menggunakan perangkat ada juga yang tidak paham bagaimana cara menggunakannya. Informan G menyatakan bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah membuat materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik sehingga seringkali salah mengartikan akibatnya pembelajaran secara daring menjadi tidak efektif.

Pendapat siswa mengenai dampak negatif pembelajaran secara daring ini tentang keterbatasan penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi dimana siswa juga belum memahami bagaimana menggunakan teknologi pintar seperti *handphone* karena siswa juga masih di bawah umur dan perlunya bimbingan dan pengawasan dari orangtua. Begitu pula tanggapan siswa mengenai Pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas VI A melalui via *WhatsApp*. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa dengan kategori cerdas melalui wawancara kepada siswa yaitu:

“Saya bisa menggunakan Handphone. Sambil belajar saya sambil belajar

mengenai Handphone yang canggih. Tetapi saya lebih suka WhatsApp dari pada belajar di aplikasi zoom.” (Novitasari, 9 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori cerdas mengenai penggunaan telepon pintar seperti *handphone* bahwa ia memahami bagaimana cara menggunakan handphone, tetapi ia juga mengatakan ia lebih paham belajar menggunakan aplikasi *whatsapp* ketimbang dari aplikasi zoom hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi seperti aplikasi *whatsapp* lebih mudah digunakan dari pada aplikasi *zoom*. Begitu pula tanggapan siswa dengan kategori sedang dalam wawancara kepada siswa yaitu:

“Menurut saya sangat membosankan sekali. Ketika tidak paham saya mencari jawaban di internet atau tanya bu guru. Saya juga suka memakai aplikasi zoom. Tetapi saya lebih suka memakai WhatsApp” (M. Daffa 20 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori sedang ini mengatakan bahwa ia juga kurang memahami bagaimana mencari jawaban di internet. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi. Dalam hal ini perlunya bimbingan orang tua yang memegang peranan penting didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini juga dirasakan oleh siswa dilihat dari tanggapan siswa dengan kategori rendah yaitu:

“Sungguh sangat membosankan kak. Dan juga saya gak begitu memahami aplikasi zoom. Lebih paham Cuma pakai WhatsApp aja kak” (Riski Amelia, 18 November 2020)

Dari tanggapan siswa dengan kategori rendah juga mengatakan bahwa pembelajaran daring ini sangat membosankan dan siswa juga belum memahami penggunaan teknologi pintar, seperti siswa lebih bias menggunakan aplikasi *whatsapp* saja disbanding dengan aplikasi zoom karena tingkat kesulitannya lebih

sulit menggunakan aplikasi *zoom*. hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang paham dalam penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu kepada siswa, maka peneliti melihat bahwa pengetahuan tentang Teknologi , Informasi,dan Komunikasi di kelas ini masih kurang dan terkendala. Hal ini dilihat dari tanggapan siswa kelas VI A yang belum begitu memahami tentang penggunaan internet dan hanya menggunakan via *WhatsApp*, sedangkan *zoom* hanya sesekali saja. Didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini Penggunaan *platform* tersebut belum juga efektif, karena keterbatasan sarana dan prasarana sebagian siswa kurang memadai. Hal ini dilihat dari tanggapan siswa. Khususnya dalam fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan juga akses internet yang terbatas. Hal ini dilihat dari tanggapan tiga siswa dari kategori cerdas yaitu ;

“Susah memahami materi yang sulit kak, Jaringan kadang lelet kalau mau belajar dari internet. Dan juga kadang kuota saya habis kak.” (Novitasari, 9 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori cerdas mengatakan bahwa memiliki keterbatasan didalam fasilitas yaitu seperti terkendalanya oleh jaringan yang lelet. Selain itu juga terkendala dalam penggunaan kuota. Hal itu juga dirasakan oleh siswa dengan kategori sedang yaitu:

“Sinyal, terus pas lagi belajar di suruh sama orangtua saya” (M. Daffa, 20 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori sedang mengatakan bahwa ia terkendala dalam sinyal. Dimana sinyalnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini lambat. Hal itu tergantung pada situasi dan kondisi. Banyak factor yang mempengaruhinya seperti factor ekonomi, kondisi handphone yang memiliki keterbatasan, dan kurang paham dalam penggunaannya, selain itu juga siswa dengan kategori sedang mengatakan ketika siswa sedang belajar siswa dipanggil oleh orangtua yang membuat hilangnya konsentrasi siswa ketika sedang belajar. Siswa dengan kategori rendah juga sependapat dengan siswa kategori cerdas dan sedang dalam wawancara yaitu :

“Yang pertama sulit memahami materi yang kurang saya kuasai seperti matematika dan ipa. Yang kedua yaitu kendalanya jaringan saya lelet saat pembelajaran dirumah. Yang ketiga saya rindu belajar bersama teman-teman saya karena belajar sama teman-teman lebih asik.” (Riski Amelia, 18 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori rendah mengatakan bahwa siswa terkendala dengan jaringan yang lelet. Hal ini dikarenakan juga beberapa factor yang mempengaruhi seperti jaringan yang dipakai tidak memadai, handphone yang memiliki keterbatasan dan kurang paham dalam mengaplikasikannya. Sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Peneliti melihat bagaimana sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Peneliti melihat sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti wifi dan pemerintah menyediakan kuota gratis bagis siswa. Orangtua siswa pun memiliki keterbatasan fasilitas didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kendala mengenai akses Internet yang terbatas yaitu Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata. Tidak semua siswa kelas VI A dapat menggunakan internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media pembelajaran secara daring. Dalam kondisi lapangan dimana siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet yang diakibatkan oleh jaringan yang lambat dan kuota. Dampak negatif dalam akses internet yang terbatas ini dirasakan siswa dimana siswa juga kesulitan dalam akses internet karena terkenda karena jaringan yang lelet dan keterbatasan kuota

Dari tanggapan siswa mengenai terkendala dalam sarana dan prasarana khususnya akses internet yang terbatas didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat pembelajaran secara daring ini tidak efektif. Tidak bagi guru saja orangtua siswa pun memiliki keterbatasan fasilitas didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Faktor yang menyebabkan salah satunya faktor ekonomi. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Kondisi ekonomi siswa pun terkadang sebagian mengalami kesulitan. Kesejahteraan siswa yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini.

Dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemic *covid-19* mengenai pemahaman materi. factor dari orangtua kurangnya perhatian serta bimbingan kepada siswa dirumah sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar siswa melalui pembelajaran secara daring. Hal itu diakibatkan dengan adanya sebagian orangtua siswa yang sibuk bekerja dan pulang kerumah sore hari dan bahkan ada yang pulangny malam hari. Ditambah lagi dengan siswa yang menggunakan handphone orangtuanya dan harus

menunggu orangtuanya pulang dari kerja. Selain itu juga orangtua siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru sehingga belajar siswa menjadi terhambat yang membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang guru sampaikan terhadap siswa. Adapun tanggapan dari siswa dengan kategori cerdas terhadap pemahaman materi yang guru sampaikan saat peneliti mewawancarai yaitu :

“Saya memahami.tetapi ada beberapa materi yang saya kurang mengerti seperti materi pecahan. Saat saya menanyakan kepada orangtua saya, orangtua saya pun tidak paham pada materi yang bu guru berikan. Akhirnya saya belajar melalui internet kak.” (Novitasari, 9 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori cerdas mengatakan bahwa ia memahami materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi menurut siswa ada beberapa materi yang menurut ia sulit untuk bisa dipahami seperti pada mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Hal ini perlunya bimbingan dari orangtua akan tetapi siswa mengatakan orangtua terkadang tidak memahami materi disampaikan sehingga siswa harus belajar mandiri dirumah melalui internet. Hal serupa yang dirasakan oleh siswa dengan kategori sedang mengenai pemahaman materi yang disampaikan oleh guru melalui wawancara yaitu :

“Ada yang saya mengerti dan ada yang masih bingung terutama mata pembelajaran matematika dan ipa kak. tapi saya juga belajar dari internet kak cari-cari materi yang sama diinternet” (M. Daffa, 20 November 2020)

Tanggapan siswa mengenai pemahaman materi yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti pada mata pelajaran Matematika dan Ipa. Siswa masih bingung dan kesulitan dalam

memahami materi disebabkan oleh beberapa kendala seperti kurangnya bimbingan orang tua atau siswa tersebut memang malas untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang guru berikan. Sama halnya dengan siswa dengan kategori rendah yang mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilihat dari tanggapan siswa dengan kategori rendah dalam wawancara yaitu :

“Untuk materi yang sulit saya kurang bisa memahami seperti pembelajaran matematika. Saya juga belajar melalui internet ketika saya tidak bias mencari jawabannya kak.”(Riski Amelia, 18 Novemver 2020)

Tanggapan dari siswa dengan kategori rendah juga merasakan hal yang sama dengan siswa dengan kategori cerdas dan sedang dimana ia juga merasa kesulitan dalam memahami mtaeri yang disampaikan oleh guru. Khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini membuat tujuan pembelajaran jadi tidak tercapai. Kurangnya bimbingan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat siswa tidak bersemangat didalam belajarnya.

Dari tanggapan tersebut siswa dengan kategori cerdas memiliki kendala dengan orangtua dimana orangtuanya kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan tidak bisa membimbing siswa tersebut sehingga siswa itu belajar melaliui internet. Selain itu siswa dengan kategori sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sulit seperti mata pembelajaran Ipa dan Matematika. Begitu pula siswa dengan kategori rendah juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya mata pelajaran Matematika.

Siswa sulit memahami materi dikarenakan kurangnya bimbingan orangtua namun ada juga penyebab lainnya yaitu diri siswa itu sendiri dimana siswa terkadang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang bermain game dari pada membaca materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa dengan kategori cerdas yaitu :

“Terkadang saya lupa untuk membaca materi buat besok.” (Novitasari, 9 November 2020)

Dapat dilihat dari tanggapan siswa mengenai pemahaman materi. Siswa dengan kategori cerdas mengatakan bahwa ia terkadang lupa untuk membaca materi untuk esok. Sehingga membuat siswa itu sendiri terhambat dalam memahami materi akibat ia sering lupa membaca materi untuk esok hari. Hal yang sama juga pada siswa dengan kategori sedang dimana siswa tersebut mengaku bahwa buku baru dibuka pada saat guru memberikan materi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa dengan kategori sedang dalam wawancara yaitu :

“Iya kak,tapi sering kali baru hari itu saya buka bukunya.” (M. Daffa 20 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori sedang mengenai pemahaman materi yaitu siswa berkata bahwa ia baru buka materi atau buku pada hari itu saja ketika guru memberikan materi pembelajaran yang diberikan melalui video pembelajaran didalam *group whatsapp*. Begitu pula dengan tanggapan dari siswa dengan kategori rendah dalam wawancara yaitu :

“Iya saya selalu belajar sebelum mau belajar esok hari” (Riski Amelia, 18 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori rendah ini mengakui bahwa siswa tersebut belajar sebelum materi dibagikan walaupun ia mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan tetapi ia tetap belajar dengan membaca beberapa materi sebelum guru memberikan materi atau tugas. Dengan banyaknya kendala-kendala ataupun kesulitan yang guru dan siswa rasakan selama pembelajaran secara daring ini tidak membuat guru menyererah begitu saja, hal ini membuat guru merasa mempunyai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selain itu membuat guru dan siswa termotivasi dan tetap antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring.

4.2.4 Dampak Positif Pembelajaran Secara Daring pada Siswa

Selain dari banyaknya kendala atau permasalahan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini Adapula dampak positif yaitu : Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, Para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, siswa dibiasakan menggunakan teknologi pintar. Dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini khususnya pada penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dapat membuat bertambahnya wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi pada siswa. Siswa akan memahami penggunaan teknologi seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa dengan kategori cerdas mengenai pembelajaran secara daring yaitu:

“Saya memahami.tetapi ada beberapa materi yang saya kurang mengerti seperti materi pecahan. Saat saya menanyakan kepada orangtua saya, orangtua saya pun tidak paham pada materi yang bu guru berikan. Akhirnya saya belajar melalui internet kak.” (Novitasari, 9 November 2020)

Tanggapan dari siswa kategori cerdas ini mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi disamping itu siswa berupaya untuk belajar memahami materi dari internet. Dengan bantuan internet siswa bisa memahami bagaimana penggunaannya seiring berjalannya waktu siswa dapat mengetahui bagaimana mengaplikasikannya. Hal ini dapat menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan siswa tentang penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi. Begitu pula dengan pendapat siswa kategori sedang mengenai dampak positif yaitu Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam dapat dilihat dari wawancara dengan siswa yaitu :

“Ada yang saya mengerti dan ada yang masih bingung terutama mata pembelajaran matematika dan ipa kak tapi saya juga belajar dari internet kak cari-cari materi yang sama diinternet.” (M. Daffa, 20 November 2020)

Tanggapan siswa mengenai dampak positif yaitu penggunaan teknologi dapat dilihat dari tanggapan siswa yaitu ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi siswa juga mencari alternative lain yaitu memanfaatkan internet untuk mencari jawaban terkait materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Begitu pula dengan tanggapan siswa dengan kategori rendah dapat dilihat dari wawancara kepada siswa yaitu :

“Untuk materi yang sulit saya kurang bisa memahami seperti pembelajaran matematika. Saya juga belajar melalui internet ketika saya tidak bisa mencari jawabannya kak.” (Riski Amelia, 18 November 2020)

Dilihat dari tanggapan siswa dapat diketahui bahwa siswa berusaha dan berupaya dalam belajarnya, meskipun siswa tidak memahami materi atau tugas yang guru sampaikan, siswa dengan antusias dan tetap bersemangat dalam mencari jawabannya melalui internet yang dapat membantu dalam belajarnya. Dalam hal ini terlihat siswa tidak bermalas-malasan dalam belajarnya. Siswa tetap berinisiatif dalam belajarnya meskipun banyak tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih kreatif lagi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada guru yaitu :

“Selain itu juga membuat siswa menjadi belajar mandiri dirumah hal itu membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang akan diberikan. Selain itu juga siswa lebih kreatif dan produktif misalnya seperti hal menggambar, melukis, membuat poster. Para siswa melihat contoh dari beberapa artikel dan youtube. Hal itu juga membantu perkembangan belajar siswa meskipun terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang siswa rasakan.”
(Saidah, S.Pd, 16 November 2020)

Dari tanggapan tersebut terlihat bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan selain itu siswa juga belajar mandiri meski orangtua kurang membimbing siswa tapi siswa tetap antusias dan semangat didalam mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti emncari jawaban di internet dan belajar secara mandiri. Guru tetap berusaha dan mengupayakan selalu memberikan motivasi ke siswa serta memberikan pembelajaran via video pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Informasi yang diberikan informan juga sesuai dengan keadaan dilapangan yang telah diamati peneliti. Siswa pun juga akan kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring. hal ini sejalan

dengan tanggapan guru mengenai perkembangan belajar siswa cenderung lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Hal ini dilihat dari tanggapan guru dari wawancara dengan peneliti yaitu :

“Selain itu juga membuat siswa menjadi belajar mandiri dirumah hal itu membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang akan diberikan. Selain itu juga siswa lebih kreatif dan produktif misalnya seperti hal menggambar, melukis, membuat poster. Para siswa melihat contoh dari beberapa artikel dan youtube. Hal itu juga membantu perkembangan belajar siswa meskipun terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang siswa rasakan.”

Dari tanggapan mengenai dampak positif mengenai perkembangan siswa yang cenderung lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab siswa sudah terlihat perkembangannya. Walaupun banyak kendala siswa tetap semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti lebih kreatif dalam membuat poster, melukis, menggambar, dan lain-lain. Pembelajaran secara daring ini lebih mengajarkan kita untuk tetap bersyukur dan menerima dengan ikhlas, menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat juga dapat membantu mengurangi beban didalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa mengenai pembelajaran secara daring melalui wawancara kepada siswa dengan kategori cerdas yaitu :

“Iya ada seperti ada waktu yang lebih lama untuk bermain tetapi kebanyakan bermain juga sangat membosankan” (Novitasari, 9 November 2020)

Tanggapan dari siswa dengan kategori cerdas mengatakan lebih banyak waktu luang sehingga dapat lebih lama untuk memahami materi atau tugas dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dalam pembelajaran secara daring menurut siswa kategori cerdas yaitu lebih banyak waktu luangnya

sehingga pembelajaran bisa lebih santai. Begitu pula dengan pendapat dari siswa dengan kategori sedang yaitu :

“Ada kak. Malah waktu bermain saya banyak. Saya bisa mengerjakan tugas dilain-lain waktu misalnya pada sore hari atau malam hari.” (M. Daffa, 20 November 2020)

Tanggapan siswa dengan kategori sedang mengenai pembelajaran lebih praktis dalam wawancara yaitu banyak waktu luang dalam pembelajaran tugas-tugas bisa dikerjakan di lain waktu dan tidak saat itu juga. Belajar sambil bermain membuat siswa tidak stress dalam pelaksanaan pembelajarannya secara daring. Selain itu ada pula tanggapan dari siswa dengan kategori rendah yaitu :

“Iya tentu saja ada. Waktu bermain lebih banyak. Dan bisa mengerjakan tugas pada waktu luang. Dan belajar bisa dimana pun dan kapan pun. Misalnya dikamar, diruang keluarga, di depan tv dan-lain-lain.” (Riski Amelia, 18 November 2020)

Dari tanggapan siswa tersebut. Siswa dengan kategori rendah merasa waktu bermain lebih banyak dalam pembelajaran daring ini. Belajar sambil bermain dapat menghilangkan stress pada siswa dan kebosanan. Pada siswa dengan kategori rendah merasa bahwa pembelajaran daring ini lebih santai. Tugas bisa dikerjakan di waktu luang dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini membuat guru dan siswa terbiasa menggunakan teknologi pintar dalam segi hal positif. Hal ini dilihat dari tanggapan guru yaitu :

“Belum maksimal menurut saya. Ada beberapa siswa yang bisa menyerap materi dengan baik disaat pelaksanaan pembelajaran secara daring dan ada siswa yang lambat. Namun system pembelajaran secara daring ini dapat membiasakan baik guru maupun siswa dalam penggunaan teknologi canggih. Keuntungannya seperti dapat menambah wawasan mengenai pemahaman tentang teknologi

kemudian juga membiasakan siswa belajar melalui internet. Semakin banyak sumber belajar semakin bagus untuk perkembangan belajar siswa.”

Dampak positif yang ditimbulkan dari pembelajaran secara daring ini tentang terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pintar dalam hal positif dapat dilihat bahwa menurut guru pembelajaran daring ini membuat siswa terbiasa dalam penggunaannya misalnya seperti siswa belajar dari youtube, mencari jawaban di internet dan lain-lain. Sehingga dapat menambah wawasan baik guru maupun siswa terhadap penggunaan teknologi pintar dalam hal yang positif.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi guru dan siswa kelas VI A mengenai dampak pembelajaran secara daring ini sama seperti yang dirasakan oleh guru dan siswa. Pengertian persepsi menurut Pride dkk dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Persepsi setiap orang terhadap suatu hal bisa sama maupun berbeda-beda dikarenakan setiap orang memiliki ciri khas mereka tersendiri yang sesuai dengan penilaian dan kepribadian seseorang dalam melihat sesuatu. Hal ini sejalan dengan persepsi guru dan siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Guru maupun siswa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan secara

daring dimasa pandemi covid-19 kelas VI A di SD Swasta Adhyaksa I Kota Jambi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran secara daring yang disusun berdasarkan indikator persepsi guru mengenai dampak negatif pembelajaran secara daring yaitu : Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru, Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal, hal ini sejalan dengan pendapat dampak negatif menurut Lamtiar (dalam jurnal Aji.2020:397) yaitu ada 4 point yang menjadi dampak negative pada pembelajaran secara daring yaitu: Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, Kurang siapnya penyediaan Anggaran. Adapun indikator persepsi guru mengenai dampak positif pembelajaran secara daring yaitu: Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, Para guru cenderung lebih mandiri, kreatif kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, Guru dibiasakan menggunakan teknologi pintar, hal ini juga sejalan dengan tiga point dampak positif menurut Heryan M (2020:5) yaitu : Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, belajar sembari melakukan kegiatan yang santai, Aman dari bahaya virus corona. Sedangkan indikator persepsi pada siswa mengenai dampak negatif pembelajaran secara daring yaitu : Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh siswa, Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, mengakibatkan pemahamn materi kurang efektif. Sedangkan indikator persepsi siswa mengenai dampak positif pembelajaran secara daring yaitu : Pengetahuan

mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, Para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, siswa dibiasakan menggunakan teknologi pintar dalam hal yang positif. Jumlah butir pertanyaan pada wawancara guru terdiri dari 20 butir pertanyaan sedangkan pada wawancara siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pembelajaran secara daring ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dimana ada dampak negatif dan dampak positif. Adapun hasil temuan penelitian menunjukkan adanya kendala maupun keuntungan dari pembelajaran secara daring ini. Pada dampak negatif pada guru yaitu dalam pengetahuan tentang Teknologi , Informasi,dan Komunikasi di kelas ini masih kurang dan terkendala. Hal ini dilihat dari tanggapan Guru kelas VI A yang belum begitu memahami tentang penggunaan internet dan hanya menggunakan via *WhatsApp* Penggunaan *platform* belum juga efektif, karena keterbatasan sarana dan prasarana sebagian guru kurang memadai, Selain itu ada kendala mengenai akses Internet yang terbatas yaitu Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan teori Diningrat, (2019:77) yaitu karakteristik dari pembelajaran secara daring adalah dimana kegiatan belajar bergantung pada portal web berdasarkan jaringan internet.

Dalam kondisi lapangan dimana guru memiliki keterbatasan dalam akses internet yang diakibatkan oleh jaringan yang lambat dan keterbatasan kuota Dari tanggapan guru mengenai akses internet yang terbatas didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat pembelajaran secara daring ini tidak efektif.

Banyak faktor yang menyebabkan seperti faktor ekonomi, faktor usia, dan sumber daya manusia. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Kondisi ekonomi guru pun terkadang mengalami kesulitan. Sehingga dapat mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal oleh guru karena keterbatasan situasi dan kondisi.

Selain dampak negatif adapula dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini khususnya pada penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini guru merasa bertambahnya wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi khususnya *handphone*, penggunaan internet, dengan seiring berjalan waktu lambat laun guru juga akan memahami penggunaan teknologi khususnya mengenai internet dan penggunaan *handphone*. Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa gurupun akan lebih kreatif lagi dalam mendesain pembelajaran. Guru selalu mengupayakan dapat mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga diharapkan didalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan

Pembelajaran secara daring ini lebih mengajarkan kita untuk tetap bersyukur dan menerima dengan ikhlas, menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat juga dapat membantu mengurangi beban didalam pembelajaran Pembelajaran daring juga lebih praktis bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran secara daring ini juga membuat guru terbiasa menggunakan teknologi pintar dalam segi hal positif.

Dampak negatif dan dampak positif dari pembelajaran secara daring juga sangat berpengaruh pada capaian tujuan pembelajaran pada siswa dengan adanya pandemic *covid-19* ini. Kehadiran *covid-19* menunjukkan ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Pada dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini yang pertama mengenai keterbatasan penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi oleh siswa yaitu pada hasil observasi peneliti melihat siswa diberikan tugas lewat *WA Group* saja kemudian tugas siswa dikirim melalui *whatsapp* dalam bentuk gambar atau photo sehingga mengakibatkan *HandPhone* guru menjadi cepat penuh memorinya. Dan juga *HandPhone* yang digunakan siswa memiliki keterbatasan baik orangtua maupun siswa ada yang paham dalam menggunakan perangkat ada juga yang tidak paham bagaimana cara menggunakannya.

Pendapat siswa mengenai dampak negatif pembelajaran secara daring ini tentang keterbatasan penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi dimana siswa juga belum memahami bagaimana menggunakan teknologi pintar seperti *handphone* karena siswa juga masih di bawah umur dan perlunya bimbingan dan pengawasan dari orangtua, maka peneliti melihat bahwa pengetahuan tentang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi di kelas ini masih kurang dan terkendala. Hal ini dilihat dari tanggapan siswa kelas VI A yang belum begitu memahami tentang penggunaan internet dan hanya menggunakan via *WhatsApp*, sedangkan *zoom* hanya sesekali saja.

Didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini Penggunaan *platform* tersebut belum juga efektif, karena keterbatasan sarana dan prasarana sebagian siswa kurang memadai. Hal ini dilihat dari tanggapan siswa. Khususnya

sarana dan prasarana dalam fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan juga akses internet yang terbatas. Tanggapan siswa mengatakan bahwa siswa terkendala dengan jaringan yang lelet. Hal ini dikarenakan juga beberapa factor yang mempengaruhi seperti jaringan yang dipakai tidak memadai, handphone yang memiliki keterbatasan dan kurang paham dalam mengaplikasikannya. Sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kendala mengenai akses Internet yang terbatas yaitu Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata. Tidak semua siswa kelas VI A dapat menggunakan internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media pembelajaran secara daring. Dari tanggapan siswa mengenai terkendala dalam sarana dan prasarana khususnya akses internet yang terbatas didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat pembelajaran secara daring ini tidak efektif. Tidak bagi guru saja orangtua siswa pun memiliki keterbatasan fasilitas didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Faktor yang menyebabkan salah satunya faktor ekonomi. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Kondisi ekonomi siswa pun terkadang mengalami kesulitan.

Dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemic *covid-19* mengenai pemahaman materi yaitu adanya factor dari orangtua kurangnya perhatian serta bimbingan kepada siswa dirumah sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar siswa melalui pembelajaran secara daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang guru sampaikan terhadap siswa. Dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru menurut

siswa ada beberapa materi yang menurut ia sulit untuk bisa dipahami seperti pada mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Hal ini perlunya bimbingan dari orangtua akan, namun ada juga penyebab lainnya yaitu diri siswa itu sendiri dimana siswa terkadang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang bermain game dari pada membaca materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada siswa yaitu: Pengetahuan mengenai penggunaan teknologi lebih dalam, Para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, siswa dibiasakan menggunakan teknologi pintar. Hal ini sejalan dengan teori dampak positif dari pembelajaran secara daring menurut (Mastuti dkk, 2020:70). Dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini khususnya pada penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dapat membuat bertambahnya wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi pada siswa. Siswa akan memahami penggunaan teknologi seiring berjalannya waktu. Siswa berupaya untuk belajar memahami materi dari internet. Dengan bantuan internet siswa bisa memahami bagaimana penggunaannya seiring berjalannya waktu siswa dapat mengetahui bagaimana mengaplikasikannya. Hal ini dapat menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan siswa tentang penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Siswa juga akan kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan tanggapan guru mengenai perkembangan

belajar siswa cenderung lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Belajar sambil bermain dapat menghilangkan stress pada siswa dan kebosanan. Pada siswa dengan kategori rendah merasa bahwa pembelajaran daring ini lebih santai. Tugas bisa dikerjakan di waktu luang dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Dampak positif yang ditimbulkan dari pembelajaran secara daring ini tentang terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pintar dalam hal positif dapat dilihat bahwa menurut guru pembelajaran daring ini membuat siswa terbiasa dalam penggunaannya misalnya seperti siswa belajar dari youtube, mencari jawaban di internet dan lain-lain. Sehingga dapat menambah wawasan baik guru maupun siswa terhadap penggunaan teknologi pintar dalam hal yang positif.

